

Implementasi *Project Based Learning* untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri

Nur Hidayah⁽¹⁾, Purwanti Pratiwi Purbosari^{(2)*}

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan,

²Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan,

Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹nur.hidayah@pgsd.uad.ac.id, ^{2*}purwanti.purbosari@pbio.uad.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 14 Maret 2024

Direvisi 27 Agustus 2024

Disetujui 27 Agustus 2024

Dipublikasikan 31 Agustus 2024

Keywords:

Implementation; Pancasila student profile; Project Based Learning

Kata Kunci:

Implementasi; pembelajaran berbasis proyek; profil pelajar pancasila

Corresponding Author:

Name:

Purwanti Pratiwi Purbosari

Email:

purbosari@pbio.uad.ac.id

Abstract: *This research aimed to analyze the implementation of Project Based Learning to create a Pancasila student profile at SD Negeri Bakulan, Yogyakarta. This type of research was qualitative in the form of a case study through interviews, observation, and document study. The research results showed good planning at SD Negeri Bakulan regarding the implementation of PjBL, which was characterized by team formation, scheduling, creating general themes, creating teaching modules, and outreach to students's parents. The implementation stage was carried out by following the steps of the PjBL learning model. After the implementation stage, reflection and evaluation were carried out for each PjBL activity. Supporting factors in implementing PjBL at SD Negeri Bakulan include good cooperation from teachers, teacher readiness in planning and implementing it, high student enthusiasm, good parental enthusiasm, the existence of facilities and infrastructure as well as tools and materials that were readily available, and there were examples of implementing project learning on the independent teaching platform. . Meanwhile, factors that hinder the implementation were the students feeling bored in the middle of the process and teacher creativity still needs to be further developed.*

Abstrak: Penelitian ini berupaya menganalisis implementasi PjBL untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SD Negeri Bakulan Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa studi kasus melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah ada perencanaan yang baik di SD Negeri Bakulan terkait implementasi PjBL yang ditandai dengan adanya pembentukan tim, penjadwalan, pembuatan tema umum, pembuatan modul ajar, dan sosialisasi terhadap orang tua siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti sintak model pembelajaran PjBL. Pada pasca pelaksanaan dilakukan refleksi dan evaluasi untuk setiap kegiatan. Faktor pendukung implementasi PjBL di SD Negeri

Bakulan antara lain kerja sama yang baik dari para guru, kesiapan guru dalam perencanaan dan pelaksanaannya, antusias siswa yang tinggi, antusias orang tua yang baik, sarana dan prasarana serta alat dan bahan yang mudah didapat, serta adanya contoh pelaksanaan pembelajaran proyek pada platform merdeka mengajar. Sementara itu, faktor yang menghambat antara lain proses PjBL yang membutuhkan waktu lama, terkadang siswa bosan di tengah prosesnya, serta kreativitas guru yang masih perlu dikembangkan lagi.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka resmi diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapan tersebut didasarkan pada surat keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022. Salah satu karakteristik yang menonjol dari Kurikulum Merdeka adalah berkomitmen pada pengembangan soft skill dan karakter peserta didik (Kemendikbud, 2023). Pemerintah merealisasikannya dengan menetapkan profil pelajar pancasila yang mencakup enam dimensi yang meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Untuk mencapai dan memunculkan profil pelajar pancasila pada diri siswa, pemerintah salah satunya menggalakkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran di sekolah, termasuk pada jenjang sekolah dasar (Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, 2021). PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran. Selain itu, PjBL juga menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan (Saefudin & Berdiati, 2014). Melalui PjBL diharapkan kolaborasi antar pelajar terus terbangun selama pengerjaan proyek pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) juga dikatakan sebagai sebuah pembelajaran aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan (Afifah et al., 2019).

Meskipun PjBL bukan lagi hal yang baru dalam dunia pendidikan, akan tetapi arahan pemerintah Indonesia untuk menggiatkan penerapannya melalui Kurikulum Merdeka adalah merupakan dasar yang penting untuk mengetahui realitas implementasi PjBL tersebut pada masing-masing satuan pendidikan. Data terkait implementasi nyata dari PjBL pada satuan pendidikan dapat dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi dan pengembangan kebijakan lebih lanjut. Penelitian ini mencoba menganalisis penerapan PjBL di SD Negeri Bakulan Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2022/2023. SD Negeri Bakulan merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka di Yogyakarta pada awal periode kurikulum ini diberlakukan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa studi kasus yang dilakukan di SD Negeri Bakulan Yogyakarta. Penelitian menggunakan data kualitatif terkait perencanaan, pelaksanaan, pasca pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi model pembelajaran PjBL tahun ajaran 2022/2023 pada Kurikulum Merdeka. Data kualitatif tersebut dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dimodifikasi dari penelitian sebelumnya (Wahyuni et al., 2023). Teknik analisis data mengikuti teori Miles dan Huberman yang meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing* (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan PjBL pada pembelajaran diharapkan dapat menjadi jalan pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan mengenai penerapan PjBL dalam penguatan profil pelajar pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Bakulan. Temuan tersebut terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, pasca pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan.

Perencanaan

Sebelum menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada SD Negeri Bakulan, sekolah melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan agar sekolah dapat mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah dan guru mengadakan rapat untuk memperoleh kesepakatan bersama mengenai PjBL yang akan dilakukan. Pada rapat tersebut, kepala sekolah membentuk tim proyek yang terdiri dari para guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas pada saat wawancara.

“Ada pembetulan tim, yaitu terdiri dari guru kelas, guru PJOK dan guru Pendidikan Agama.”

Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran proyek berupa pembentukan tim yang terdiri dari para guru juga dilakukan oleh beberapa sekolah lain seperti yang diungkapkan oleh Ulandari dan Rapita (2023), Kaptiasih et al. (2023), dan Astuti et al. (2023). Berdasarkan tim yang terbentuk pada SD Negeri Bakulan, kepala sekolah selanjutnya menentukan seorang koordinator proyek yang memahami tentang pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini ditujukan agar pelaksanaan PjBL di SD Negeri Bakulan lebih terarah.

Proses perencanaan yang kedua, tim proyek memilih tema umum yang akan diangkat untuk pelaksanaan PjBL dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama dipilih tema umum berupa “gaya hidup berkelanjutan”. Tema ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap keberlangsungan kehidupan di dunia, maupun lingkungan sekitar siswa. Tema ini mengangkat isu yang sangat dekat dengan kehidupan nyata siswa.

Tahap perencanaan berikutnya adalah membuat modul proyek. Tim bekerjasama membuat modul dan berdiskusi menentukan dimensi profil pelajar pancasila, serta alur kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan. Atas kesepakatan bersama, SD Negeri Bakulan kemudian mengakumulasi rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam satu periode waktu, yakni selama 1 semester. Pada proses diskusi ini juga disepakati bahwa nantinya proses pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh siswa akan menggunakan alat dan bahan (peralatan) yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan siswa dan bersifat ekonomis, contohnya seperti barang-barang bekas yang mudah ditemukan dan digunakan kembali. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya pelaksanaan proyek. Terlebih, setting kegiatan secara berkelompok juga ditujukan agar kegiatan proyek tidak membebani siswa secara ekonomi. Penelitian lain bahkan mengungkapkan pemanfaatan bahan bekas untuk pembelajaran PjBL dapat semakin meningkatkan sikap ilmiah siswa SD (Listiani & Purwanto, 2018) dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif (Sudita, 2014). Sebelum masuk pada pelaksanaan PjBL, tahap berikutnya dilakukan sosialisasi kepada orangtua siswa terkait Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek yang akan dilakukan di sekolah. Berikut ini adalah cuplikan jawaban wawancara dengan kepala sekolah.

“Sosialisasi diberikan kepada orang tua pada saat acara POT (paguyuban orang tua).”

Sosialisasi tersebut ditujukan agar orang tua siswa dapat memahami perubahan kurikulum untuk menghindari kesalahpahaman mengenai kegiatan pembelajaran siswa yang lebih banyak berbasis proyek atau tugas yang akan dikerjakan. Selain itu, sosialisasi ini juga berguna untuk mendapatkan dukungan orangtua terhadap pelaksanaan PjBL yang nantinya akan dilakukan oleh siswa. Hal tersebut sebagaimana cuplikan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru.

“Untuk teknis kami menyampaikan juga kepada wali siswa agar membantu pada persiapan peralatan yang digunakan.”

Kegiatan sosialisasi terkait adanya pembelajaran proyek kepada orangtua siswa merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan oleh pihak sekolah. Tahapan ini juga tidak dilewatkan oleh beberapa sekolah lain seperti yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya (Febiani, 2022; Wahyuni et al., 2023).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis proyek di SD Negeri Bakulan dibagi-bagi dalam periode waktu tertentu, yaitu tiap satu semester sesuai dengan perencanaannya. Pada Tahun Ajaran 2022/2023, pembelajaran PjBL yang sudah berhasil dilaksanakan oleh SD Negeri Bakulan adalah meliputi pemilahan sampah, pengelolaan sampah kompos, pengelolaan sampah kering, kearifan lokal, dan market day. Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan tema umum yang ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan bersifat insividu maupun kelompok.

Pada pelaksanaan kegiatan proyek, para siswa dilibatkan untuk membawa alat bahan yang dibutuhkan. Pada tahap ini, fungsi sosialisai Kurikulum Merdeka dan kegiatan proyek kepada orang tua seperti yang telah dijelaskan pada tahap perencanaan mulai terlihat hasilnya. Orang tua turut serta mendukung pelaksanaan kegiatan proyek di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa.

“Orang tua merasa senang dan ikut membantu dalam menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.”

Kegiatan proyek yang dilakukan mengikuti modul ajar yang telah disusun sebelumnya oleh tim. Pada tiap kegiatan proyek, guru selalu memulai dengan pertanyaan pemantik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru pada saat wawancara.

“Siswa diberi pertanyaan pemantik untuk memunculkan ide-ide.”

Menurut Totti *et al.* (2023), pertanyaan pemantik yang diberikan guru pada awal proses pembelajaran PjBL berfungsi untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi dan pembelajaran yang akan dilakukan. Sementara itu, menurut Lomi *et al.* (2023), pertanyaan pemantik tersebut berguna untuk memancing siswa membangun ide mereka sendiri.

Proses pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan di SD Negeri Bakulan mengikuti sintak-sintak PjBL yang telah disusun dalam modul ajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran senantiasa berpusat pada siswa, yakni siswa terlibat langsung dalam pembelajaran seperti berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok, mengerjakan dan menampilkan produk. Sementara itu, selama siswa melakukan proyek, guru hanya menjadi fasilitator. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru.

“Selama kegiatan proyek berlangsung, guru mendampingi dan membimbing siswa.”

Hal di atas sejalan dengan pendapat Titu (2015) dan Wahyu (2016). Rezeki *et al.* (2015) menambahkan bahwa dalam pembelajaran PjBL, guru bukan lagi sebagai sumber belajar. Guru hanya membantu siswa untuk belajar dan memonitoring kegiatan yang dilakukan siswa.

PjBL dalam kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami pembelajaran tidak hanya dengan menghafal saja, tetapi siswa menemukan sendiri pengetahuannya dan juga mempraktikkannya. Hal ini senada dengan pendapat Nita dan Irwandi (2021), serta Safithri *et al.* (2021). Melalui beragam aktivitas yang dilakukan membuat siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Sejatinnya setiap anak berbeda cara untuk memahami suatu pembelajaran yang didapatkan. Guru juga dapat memahami bahwa potensi yang dimiliki setiap siswa beragam. Harapannya, PjBL dalam Kurikulum Merdeka ini menjadikan siswa lebih siap dalam menghadapi kehidupan nyata yang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang ada dalam Pancasila.

Pada pelaksanaan masing-masing kegiatan proyek yang dilakukan, SD Negeri Bakulan memfokuskan pada dimensi profil pelajar pancasila tertentu. Seperti contohnya pada proyek terkait sampah, dimensi profil pelajar pancasila yang menjadi fokus adalah berakhlak mulia, bernalar kritis, serta bergotong royong. Melalui dimensi tersebut, siswa dapat memahami tindakan yang ramah lingkungan dan tindakan tidak ramah lingkungan, membiasakan diri untuk berperilaku menjaga lingkungan, dapat bekerjasama dalam kelompok, mampu berkomunikasi mengenai hasil kerjasamanya, dan memiliki sikap tanggap terhadap permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan arahan pemerintah bahwa PjBL merupakan metode yang tepat untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, diantaranya gotong-royong (kolaboratif), mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Puslapdik Kemendikbudristek, 2021; Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, 2021).

Setelah kegiatan proyek selesai, SD Negeri Bakulan juga menggelar pameran karya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan guru saat wawancara.

“Sebagian proyek yang berupa produk ditampilkan dalam gelar karya.”

Tahap ini disebut juga dengan perayaan hasil karya siswa. Hal yang dirayakan sebenarnya adalah prosesnya, bukan produknya, karena pada pelaksanaannya tentu ada proses yang dijalani dan berbagai hal yang dipelajari siswa seperti berkomunikasi, berkolaborasi, kerjasama dan lain sebagainya. Melalui pelaksanaan pameran gelar karya memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menunjukkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Adanya kegiatan gelar karya siswa juga bisa menjadi penyemangat tersendiri bagi siswa untuk terus aktif mengikuti kegiatan proyek pada waktu-waktu selanjutnya. Selain itu, langkah ini juga berguna untuk mengapresiasi dan menyebarkan hasil kegiatan proyek yang telah dilakukan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Septiani *et al.* (2022), gelar karya bahkan bisa disaksikan oleh wali murid sebagai bentuk apresiasi terhadap karya yang telah dihasilkan oleh siswa.

Pasca Pelaksanaan

Setiap masing-masing kegiatan proyek telah selesai dilakukan, tim proyek di SD Negeri Bakulan melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi. Kegiatan refleksi melibatkan siswa dan dilakukan di akhir kegiatan proyek. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara lisan maupun tulisan dengan pengisian lembar refleksi yang sudah disusun sebelumnya oleh tim proyek. Hal ini sesuai pernyataan guru saat wawancara.

“Refleksi dilakukan dengan tanya jawab dan mengisi lembar refleksi.”

Selain dengan siswa, refleksi juga dilakukan di dalam tim guru. Kegiatan refleksi difasilitasi melalui rapat seperti yang disampaikan oleh guru saat wawancara sebagai berikut:

“Terdapat refleksi pada saat rapat dan membahas mengenai kesulitan-kesulitan secara global atau menyeluruh.”

Setelah kegiatan refleksi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan asesmen dan lembar penilaian terhadap siswa. Dari kegiatan ini akan diketahui hal-hal apa saja yang telah tercapai dan belum tercapai melalui kegiatan proyek.

Berdasarkan beberapa kegiatan proyek yang telah dilakukan di SD Negeri Bakulan, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat penerapan PjBL. Faktor-faktor tersebut digali melalui proses wawancara, baik terhadap kepala sekolah, guru, maupun siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan PjBL di SD Negeri Bakulan yaitu adanya kerja sama yang baik dari para guru, kesiapan guru dalam perencanaan dan pelaksanaannya, antusias siswa yang tinggi, antusias orang tua yang sangat baik, adanya sarana dan prasarana serta alat dan bahan yang mudah didapat, adanya contoh pelaksanaan pembelajaran proyek pada platform merdeka mengajar, adanya bimbingan dari guru terhadap siswa, serta adanya kerjasama yang baik antar siswa. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan PjBL di SD Negeri Bakulan yaitu pelaksanaan atau proses PjBL yang membutuhkan waktu lama, terkadang siswa merasa bosan di tengah prosesnya, serta kreativitas guru yang masih perlu dikembangkan lagi. Peneliti lain menemukan faktor-faktor penghambat yang muncul di sekolah lain saat penerapan pembelajaran berbasis proyek, yaitu guru yang masih kebingungan dalam mengerjakan modul dan masih belajar dalam pelaksanaan proyek (Wahyuni *et al.*, 2023), kurangnya sarana dan prasarana (Afriatmei *et al.*, 2023), serta biaya dalam penyelesaian proyek (Afriatmei *et al.*, 2023; Hadi *et al.*, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah ada perencanaan yang baik di SD Negeri Bakulan terkait implementasi PjBL yang ditandai dengan adanya pembentukan tim, penjadwalan, pembuatan tema umum, pembuatan modul ajar, dan sosialisasi terhadap orang tua siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti sintak model pembelajaran PjBL dan pembelajaran berpusat pada siswa. Selanjutnya pada pasca pelaksanaan dilakukan refleksi dan evaluasi untuk

setiap kegiatan PjBL. Faktor pendukung dalam implementasi PjBL di SD Negeri Bakulan antara lain adanya kerja sama yang baik dari para guru, kesiapan guru dalam perencanaan dan pelaksanaannya, antusias siswa yang tinggi, antusias orang tua yang sangat baik, adanya sarana dan prasarana serta alat dan bahan yang mudah didapat, adanya contoh pelaksanaan pembelajaran proyek pada platform merdeka mengajar, adanya bimbingan dari guru terhadap siswa, serta adanya kerjasama yang baik antar siswa. Sementara itu, faktor yang menghambat pelaksanaan PjBL di SD Negeri Bakulan antara lain pelaksanaan atau proses PjBL yang membutuhkan waktu lama, terkadang siswa merasa bosan di tengah prosesnya, serta kreativitas guru yang masih perlu dikembangkan lagi. Perlu dilakukan penelitian lain untuk mengetahui pengaruh implementasi PjBL terhadap profil pelajar pancasila pada sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, E. P., Wahyudi, & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95–107. <https://doi.org/10.30651/must.v4i1.2822>
- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1286–1292. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan., Riset, dan Teknologi. (2021, April 21). Bermain sambil belajar, Siswa SD Praktekkan Project Based Learning. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/bermain-sambil-belajar-siswa-sd-praktekkan-project-based-learning>
- Febiani, I. Q. (2022). Pendampingan Orang Tua Dengan Metode Project Based Learning. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 265–268. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i2.597>
- Hadi, S., Nurbayani, E., & Iranti, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 259–268.
- Kaptiasih, Taufiqulloh, & Habibi, B. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal of Education Research*, 4(3), 1488–1494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4456>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan., Riset, dan Teknologi. (2023). Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidikan dan Pembelajaran Berkualitas. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, 1 (2022).
- Listiani, S. H., & Purwanto, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pemanfaatan Barang Bekas Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 24–29. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/9939>
- Lomi, D. L., Nuriyah, & Hasyda, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan Media Audio Visual Tema 8 Lingkungan dan Sahabat Kita pada Peserta Didik Kelas V SD Inpres Labat. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(4), 306–313.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan., Riset, dan Teknologi. Keputusan Menteri Pendidikan

- Kebudayaan., Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta
- Nita, R. S., & Irwandi. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Project Based Learning (PjBL). *Bioedusains*, 4(2), 231–238.
- Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan., Riset, dan Teknologi. (2021, Desember 29). Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila dan Gen Z. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/project-based-learning-profil-pelajar-pancasila-dan-gen-z/>
- Rezeki, R. D., Nurhayati, N. D., & Mulyani, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 4(1), 74–81. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/5129>
- Saefudin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Roskadarya.
- Safithri, R., Syaiful, & Huda, N. (2021). Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 335–346. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.539>
- Septiani, A., Novaliyosi, & Nindiasari, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435.
- Sudita, K. (2014). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Bahan Pembuatan Barong Mini Dalam Pembelajaran Seni Kerajinan Tangan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2), 155–163.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*, 176.
- Totti, N. B. S. J., Isnaeni, A. N., Ramadhani, A. D., & Trimurtini. (2023). Implementasi Model PJBL dalam Materi Geometri Kelas VI SD Berbasis Teori Van Hiele. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 11(1), 1–13.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Wahyu, R. (2016). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknosienza*, 1(1), 50–62.
- Wahyuni, S. A., Destrinelli, & Wulandari, B. A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8(1), 31–39.